

**APLIKASI TAPESTRI DAN BATIK
PADA TREND *LOUNGEWEAR* 2022 SEBAGAI
REPRESENTASI PANDEMI COVID-19**



TESIS

**PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS
PENCIPTAAN SENI**

untuk memenuhi persyaratan mencapai derajat magister
dalam bidang seni, minat utama Kriya Seni (Tekstil)

Cynthia Zhafira Aulia Imas

NIM 2021298411

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2023**

**PENGESAHAN
TESIS
PENCIPTAAN SENI**

**APLIKASI TAPESTRI DAN BATIK PADA TREND LOUNGEWEAR 2022
SEBAGAI REPRESENTASI PANDEMI COVID-19**

oleh:
Cynthia Zhafira Aulia Imas
NIM 2021298411

Tesis ini telah diujikan pada tanggal **12 Januari 2023**
Telah diperbaiki dan disetujui untuk diterima oleh tim penilai yang terdiri dari:

Pembimbing Utama

Penguji Ahli



Dr. Survo Tri Widodo, S.Sn, M.Hum.
NIP. 19730402 199903 1 001

Dr. Alvi Lufiani, M.F.A.
NIP. 19740430 199802 2 001

Ketua Penguji



Dr. Suwarno Wisetrotomo, M.Hum.
NIP. 19620429 198902 1 001

13 FEB 2023

Yogyakarta,
Direktur Program Pascasarjana ISI Yogyakarta



Dr. Fortunata Iyasrinestu, S.S., M.Si.
NIP. 19721023 200212 200

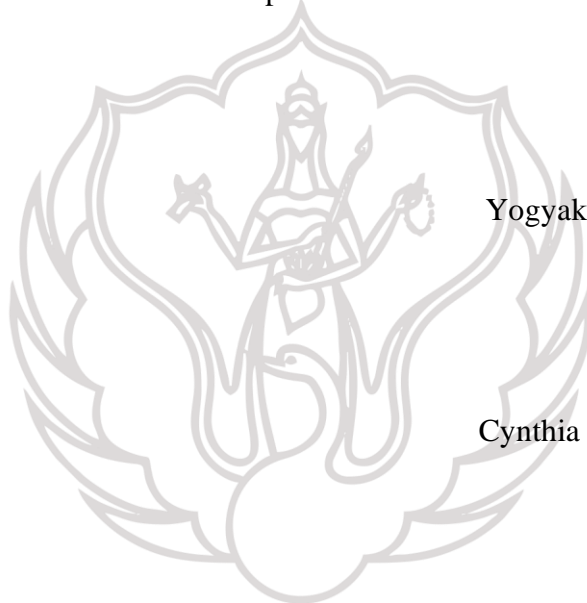
Halaman Persembahan

Rasa terimakasih atas Tugas Akhir ini saya persembahkan kepada keluarga dan sahabat yang telah mendoakan, membimbing, memfasilitasi, dan telah banyak membantu penulis selama masa pendidikan.



Halaman Pernyataan

Saya menyatakan bahwa karya seni dalam laporan Tugas Akhir ini merupakan hasil karya saya sendiri, belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi manapun, belum pernah dipublikasikan dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, Februari 2023

Cynthia Zhafira Aulia Imas

APLIKASI TAPESTRI DAN BATIK PADA TREND *LOUNGEWEAR* 2022 SEBAGAI REPRESENTASI PANDEMI COVID-19

Pertanggungjawaban Tertulis
Program Penciptaan dan Pengkajian Seni
Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2022

Oleh Cynthia Zhafira Aulia Imas

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 membuat masyarakat lebih banyak melakukan berbagai kegiatan dari rumah yang berdampak pada munculnya perubahan dalam kebiasaan dan gaya hidup. Berubahnya kebiasaan dan gaya hidup masyarakat pun secara otomatis membuat trend fesyen juga ikut berubah. Perubahan trend fesyen ini kemudian lantas menjadi salah satu wadah untuk mengekspresikan kreativitas dan merefleksikan diri. Lebih dari itu, konsep kenyamanan dan kasual terkait dengan rutinitas kegiatan yang fleksibel menjadi dasar atas perubahan trend fesyen yang terjadi.

Sebagai representasi dari pandemi Covid-19, penulis ingin mewujudkan eksperimental modifikasi bentuk busana *loungewear* yang berbeda dan mengacu pada trend fesyen 2022. Penciptaan karya ini mengacu pada trend fesyen 2022 dengan tema *essentiality* dan *exploration*, serta 3 nilai keindahan yaitu *unity*, *complexity*, dan *intensity*.

Penciptaan karya menggunakan metode *Practice-Based Research* dan konsep ergonomi EASNE untuk memunculkan karakter *loungewear* yang minimalis, layak dan representatif. Karya inovasi ini diciptakan dengan sentuhan kebaruan tapestri yang didukung dengan teknologi *cutting laser* dan batik kontemporer sebagai elemen pada *loungewear* sehingga menghasilkan karya yang berbeda dengan karya yang telah tercipta sebelumnya.

Penciptaan berjudul Aplikasi Tapestri dan Batik pada Trend *Loungewear* 2022 sebagai Representasi Pandemi Covid-19 menghasilkan *output* karya berupa 4 busana wanita dan 2 busana uniseks. Pilihan modifikasi bentuk busana, permainan tekstur tekstil tradisional dengan detail-detail pekerjaan tangan, elemen motif mendominasi gaya *artsy off-beat* yang berani dengan perpaduan warna yang saling bertabrakan terlihat dalam visualisasi tapestri dan batik kontemporer pada *loungewear*.

Kata Kunci: *trend fesyen 2022, busana loungewear, batik kontemporer, tapestri*

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic has forced people to carry out various activities from home which has resulted in changes in habits and lifestyles. Changes in people's habits and lifestyle automatically make fashion trends change too. This change in fashion trend then becomes a way for expressing creativity and self-reflection. More than that, the concept of comfort and casual related to flexible activity routines is the basis for the changes in fashion trends that occur.

As a representation of the Covid-19 pandemic, the author wants to realize an experimental modification of different forms of loungewear clothing which refers to the 2022 fashion trend. The creation of this work refers to the 2022 fashion trend with the themes of essentiality and exploration, as well as 3 values of beauty, namely unity, complexity, intensity.

The creation of the work uses the Practice-Based Research method and the EASNE ergonomics concept to bring out the character of loungewear that is minimalist, proper and representative. This innovative work was created with a touch of novelty tapestry which is supported by laser cutting technology and contemporary batik as elements in loungewear to produce works that are different from works that have been created before.

The creation entitled Tapestry and Batik Applications in the 2022 Loungewear Trend as a Representation of the Covid-19 Pandemic resulted in a work output in the form of 4 women clothing and 2 unisex clothing. The choice of modifications to the clothing form, the traditional textile textures playfulness with handcrafted details, and motif elements domination of the bold artsy off-beat style with a blend of colors that collide with each other, are seen in the visualization of contemporary tapestry and batik on the loungewear.

Keywords: 2022 fashion trend, loungewear, contemporary batik, tapestry

Kata Pengantar

Puji syukur dipanjatkan kepada Allah SWT karena Rahmat dan KaruniaNya penulis dapat menyelesaikan penulisan Tugas Akhir untuk memenuhi salah satu persyaratan menyelesaikan Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Selama mengikuti pendidikan sampai dengan proses penyelesaian Tugas Akhir, berbagai pihak telah memberikan fasilitas, membantu, membina dan membimbing. Penulis dengan tulus hati mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Suryo Tri Widodo, S.Sn, M.Hum., Pembimbing Utama.
2. Dr. Alvi Lufiani, M.F.A., Penguji Ahli.
3. Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si., Direktur Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Dr. Suwarno Wisetrotomo, M.Hum., Asisten Direktur I.
5. Dr. Prayanto Widyo Harsanto, M.Sn., Asisten Direktur II.
6. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Seluruh dosen dan staf Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Tugas Akhir ini masih terdapat banyak kelemahan dan kekurangan, sehingga kritik saran yang membangun akan diterima, dan diharapkan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan bagi pembaca.

Yogyakarta, Februari 2023

Cynthia Zhafira Aulia Imas

Daftar Isi

Halaman Judul Dalam	i
Halaman Pengesahan	ii
Halaman Persembahan	iii
Halaman Pernyataan	iv
Abstrak	v
<i>Abstract</i>	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	viii
Daftar Tabel	ix
Daftar Gambar	x
BAB I. PENDAHULUAN	11
A. Latar Belakang	11
B. Rumusan Masalah	15
C. Estimasi Karya	16
D. Tujuan dan Manfaat	20
BAB II. KONSEP PENCIPTAAN	21
A. Kajian Sumber	21
B. Kajian Teori	24
BAB III. METODE PENCIPTAAN	28
A. Metode Penciptaan	28
B. Proses Penciptaan	30
1. Rancangan <i>Weaving Loom</i>	30
2. Rancangan Busana <i>Loungewear</i>	31
3. Alat dan Bahan	37
4. Teknik Pengerjaan	38
5. Tahapan Perwujudan	39
BAB IV. TINJAUAN KARYA	44
A. Tinjauan Umum	44
B. Tinjauan Khusus	46
BAB V. PENUTUP	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	61
DAFTAR LAMAN	62
LAMPIRAN	63
A. Foto Poster Tesis	63
B. Katalogus	64
C. Biodata (CV)	65

Daftar Tabel

Tabel 1. Teknik Dasar Tapestri	39
Tabel 2. Larutan Pewarna <i>Indigosol</i>	41
Tabel 3. Larutan Pewarna <i>Remasol</i>	41



Daftar Gambar

Gambar 1. <i>Ready to Wear</i> oleh Hanako Maeda, 2016.....	16
Gambar 2. <i>Ready to Wear</i> oleh Marques'Almeida, 2014.....	17
Gambar 3. Tren Warna 2022	19
Gambar 4. Tapestri Melingkar, 2021	23
Gambar 5. Desain <i>Weaving Loom</i> Melingkar, 2022	30
Gambar 6. Proses Pembuatan <i>Weaving Loom</i> , 2022.....	30
Gambar 7. <i>Weaving Loom</i> , 2022	30
Gambar 8. Desain Karya 1, 2022	31
Gambar 9. Desain Karya 2, 2022	32
Gambar 10. Desain Karya 3, 2022	33
Gambar 11. Desain Karya 4, 2022	34
Gambar 12. Desain Karya 5, 2022	35
Gambar 13. Desain Karya 6, 2022	36
Gambar 14. Proses Pembuatan Dasar Busana, 2022.....	40
Gambar 15. Proses Pembuatan Batik Kontemporer, 2022	42
Gambar 16. Proses Pembuatan Tapestri, 2022	43
Gambar 17. Karya 1, 2022.....	46
Gambar 18. Karya 2, 2022.....	48
Gambar 19. Karya 3, 2022.....	50
Gambar 20. Karya 4, 2022.....	52
Gambar 21. Karya 5, 2022.....	54
Gambar 22. Karya 6, 2022.....	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mode busana mencerminkan sejarah tentang bagaimana kita menjalani hidup kita pada suatu waktu tertentu melalui cara berpakaian. Pandemi Covid-19 telah membuat masyarakat lebih banyak melakukan berbagai kegiatan dari rumah, termasuk bekerja dan belajar yang mengakibatkan munculnya perubahan dalam kebiasaan dan gaya hidup keseharian. Berubahnya kebiasaan dan gaya hidup masyarakatpun secara otomatis membuat trend fesyen juga ikut berubah. Perubahan trend fesyen akibat pandemi Covid-19 ini didasarkan pada lebih mengutamakan aspek kenyamanan dan model kasual terkait dengan rutinitas kegiatan yang fleksibel akibat adanya pandemi, atau dengan kata lain masyarakat lebih memilih mengenakan pakaian yang nyaman, santai, dan sederhana dibanding pakaian formal. Dengan berbagai kebijakan terkait pembatasan fisik dan bekerja atau belajar dari rumah guna mengurangi penyebaran Covid-19, kini sebagian besar responden menyatakan tidak terlalu mengikuti trend fesyen tetapi lebih mengutamakan kenyamanan dalam gaya berpakaian (Timothy, 2022).

Pandemi Covid-19 yang belum mereda membuat kita beradaptasi dengan era kenormalan baru yang mempengaruhi cara kita dalam berpakaian, sehingga fesyen dapat menjadi salah satu wadah untuk mengekspresikan kreativitas dan merefleksikan diri. Pola keseharian yang baru ini juga

melahirkan kebutuhan busana yang berbeda yaitu baju yang nyaman dipakai di rumah akan tetapi pada saat yang bersamaan cukup modis ketika mendadak harus melakukan aktivitas secara daring seperti rapat kantor ataupun kegiatan belajar mengajar. Dengan begitu, trend fesyen yang bernilai kenyamanan dan kesederhanaan akan terus berlanjut selama pandemi masih berlangsung.

Jenis busana *loungewear* menjadi primadona di kala pandemi karena nyaman dipakai untuk berkegiatan di dalam rumah, sekaligus karena desainnya yang cukup *stylish*. Istilah *loungewear* sebenarnya adalah istilah barat yang berarti tipe baju santai, baju rumahan atau baju yang nyaman dipakai untuk sehari-hari. *Loungewear* secara sederhana adalah tipe baju santai, baju rumah, baju malas, dan baju liburan santai (Malcom, 2006). Lebih lanjut Gilligan (2015) menerangkan, *loungewear* merupakan pakaian yang dapat dipakai untuk pergi ke pusat perbelanjaan, *gym*, acara makan malam, sekaligus cocok untuk dipakai di rumah. Trend *loungewear* diprediksikan masih akan tetap berlanjut dengan gaya *cutting* mengarah ke *versatile* terkait ketidakpastian terhadap pandemi. Beberapa perusahaan spesialisasi warna dunia mengatakan busana dengan desain *fringe* atau rumbai dengan dominasi warna cerah yang merepresentasikan optimisme, kehangatan, pertumbuhan dan semangat diprediksikan akan mendominasi trend fesyen saat ini. Jadi *loungewear* masih banyak diminati, selain nyaman ala baju tidur saat ini banyak pula produk lokal yang menawarkan *loungewear* dengan desain, motif, dan gaya yang modern dan *stylish* (Jesslyn, 2021).

Masyarakat awam mungkin tidak terlalu familiar dengan istilah *loungewear* yang berasal dari kultur barat. Sesungguhnya dalam dunia fesyenpun *loungewear* tidak pernah terpikirkan akan menjadi bagian dari trend gaya busana karena minimnya nilai estetik. Adaptasi di masa pandemi Covid-19 inilah yang melahirkan trend *loungewear* dinilai lebih *representable*, sehingga menjadi lebih dari sekedar baju rumah biasa. Sebenarnya *loungewear* bukan merupakan hal baru, tapi perkembangan desain saat ini telah memadukan busana aktif dengan kenyamanan. Karakter minimalis yang terlihat menarik, nyaman dikenakan di rumah tetapi terlihat modis saat dipakai beraktivitas di luar rumah membuat *loungewear* naik kelas menjadi busana *hangout*, pesta semi-formal dan akhir pekan. Agar tampil layak dan representatif di setiap pertemuan, *loungewear* jenis rok terusan, setelan piyama, setelan celana pendek atau panjang dengan atasan kaus ataupun *outer* dapat menjadi pilihan. Pada hari yang lebih santai, baju terusan longgar dan *sundress* nyaman untuk dipakai dengan berbagai macam bahan, mulai dari katun, kaus, satin hingga linen.

Selama pandemi masyarakat cenderung melakukan lebih banyak perawatan diri, tetapi masih ingin bergaya untuk pekerjaan atau panggilan sosial. Masyarakat masih ingin tampil profesional terutama ketika bekerja dari rumah karena menyadari betapa pentingnya teknologi dan bagaimana hal itu berdampak pada gaya berpakaian. Istilah *waist-up dressing* atau "pinggang ke atas" yang bermakna pakaian bagian atas jauh lebih penting daripada pakaian bagian bawah, hal ini sesuai dengan kebutuhan *video conference*

hubungan manusia dengan teknologi. Hal itu diwujudkan dari modifikasi *loungewear* dengan aplikasi tapestri dan batik sebagai aksentasi pada garis leher terperinci, atasan tunik, leher gulung, celana santai elastis, set yang serasi, dan piyama. Potongan-potongan yang memiliki sentuhan warna yang berani, terutama pada pakaian bagian atas pasti akan menarik perhatian.

Masih minimnya acara sosial untuk berdandan, menjadikan kemewahan gaya berpakaian di rumah adalah fokus baru yang menarik sehingga penulis memilih aplikasi tapestri dan batik kontemporer sebagai bentuk aksentasi estetika pada *loungewear* sebagai representasi pandemi Covid-19. Aplikasi tapestri dan batik kontemporer pada *loungewear* merupakan hasil eksperimen kombinasi bentuk karya yang berbeda, yaitu diciptakan dengan sentuhan tradisional yang dikemas secara modern sehingga menghasilkan karya yang berbeda dengan karya yang telah tercipta sebelumnya, dan diharapkan mampu menjawab kebutuhan fungsi ganda pakaian di tengah pandemi yang membuat berkegiatan menjadi lebih *uplifting* atau mampu membangkitkan semangat.

Penulis tertarik menjadikan tapestri sebagai elemen fesyen juga demi meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap eksistensi seni tapestri dengan cara menginovasi ke dalam bentuk lain yaitu *loungewear*. Pemilihan tapestri melingkar dan batik kontemporer sebagai bentuk aksentasi elemen fesyen dianggap menarik karena memberikan kesan sederhana, lugas namun menambah nilai estetika, menonjolkan nilai artistik, serta memunculkan kesan kriya buatan tangan yang tidak diproduksi secara massal.

Pemilihan *soft denim* sebagai bahan dasar pembuatan *loungewear* karena trend *soft denim* tidak pernah usang, bahan ini selalu menjadi andalan dalam menunjang penampilan dan mudah dipadu-padankan dengan ragam model apapun sesuai keinginan. Meskipun *soft denim* selalu hadir di setiap musim, namun tidak menutup kemungkinan untuk meng-*upgrade soft denim loungewear* dengan aplikasi tapestri dan batik. *Soft denim* merupakan jenis bahan kain katun *twill* kasar yang tahan lasak dan berlarik-larik, mudah dicuci, merupakan material kain yang kokoh sehingga cocok untuk dasar pengaplikasian tapestri dan batik. *Soft denim* dengan nuansa hitam mencerminkan gaya klasik ditambah ragam paduan aplikasi tapestri dan batik yang mampu menjadikan tampilannya terlihat lebih *pop up*. Penerapan warna pada *loungewear* juga merupakan cara untuk menciptakan dan mempertegas bentuk dengan menggunakan intensitas warna yang saling bertumpang tindih. Eksplorasi konstruksi didapat dari pemilihan benang katun dan akrilik sebagai bahan utama pada pembuatan tapestri.

B. Rumusan Masalah

Rumusan penciptaan dalam tesis penciptaan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep aplikasi tapestri dan batik pada trend *loungewear* 2022 sebagai representasi pandemi Covid-19?
2. Bagaimana proses dan hasil perwujudan aplikasi tapestri dan batik pada trend *loungewear* 2022 sebagai representasi pandemi Covid-19?

C. Estimasi Karya

1. ADEAM, *Fall 2015* oleh Hanako Maeda

Hanako Maeda mempelajari sejarah seni di Universitas Columbia dan meluncurkan koleksi musim gugurnya pada tahun 2015 yang terinspirasi oleh arsitek Jepang Shigeru Ban, dimana paviliun berenda dari kisi-kisi kaleidoskop mengingatkan pada masa kecil Maeda. Pengulangan warna permen mereka menghasilkan beberapa jalinan yang indah dengan *ditto top macramé* siluet condong ke arah kotak, rajutan mewah, motif feminin namun kekanak-kanakan adalah salah satu yang menonjol di sini.



Gb.1. *Ready to Wear* oleh Hanako Maeda, 2016
(sumber: *Vogue, Fall 2016*)

2. M'A oleh Marta Marques dan Paolo Almeida

Marta Marques dan Paolo Almeida mendirikan merek M'A pada tahun 2011. M'A diciptakan dengan gagasan busana *ready to wear* kelas atas yang tampak gagah dan selaras. Berfokus pada konsep penciptaan merek yang berkelanjutan, M'A telah meluncurkan koleksi yang dibuat secara eksklusif dari bahan-bahan *dead stock*. Pada tahun 2014, Marta Marques dan Paolo Almeida membuka *show* untuk Vogue musim gugur mereka dengan koleksi *denim* yang menerapkan kelebihan penanda pada *jean*, tepian berjumbai, saku penutup, pinggang rendah, dan kaki bagian bawah pada kain non-*denim*.



Gb.2. *Ready to Wear* oleh Marques'Almeida, 2014
(sumber: Vogue, *Fall* 2014)

3. Komparasi dengan Karya Saat Ini

Indonesia Trend *Forecasting* meluncurkan trend fesyen 2022 dengan tema *The New Beginning* yang lahir dari terbentuknya perubahan pola pikir baru yang diakibatkan oleh perubahan pola kehidupan manusia yang terdampak pandemi Covid-19 dengan desain yang didasari pada tantangan untuk memberi kesegaran dan inovasi baru. Tema umum *The New Beginning* kemudian dibagi lagi menjadi empat tema besar, yaitu: *essentiality*, *spirituality*, *exploration* dan *exploitation*. Sebagai acuan dalam pembuatan busana *loungewear* ini, dipilihlah dua respon utama yaitu *essentiality* dimana artinya memperhatikan keseimbangan hidup, menghargai konsep budaya dan kekayaan lokal, serta *exploration* yang memiliki makna kerinduan untuk segera lepas dari keadaan ini dengan melepas semua emosi dan tampil kembali bahkan secara berlebihan, seakan masuk dalam dunia baru yang bahkan terasa aneh. *Essentiality* direpresentasikan melalui gaya busana yang nyaman berfokus pada fungsi, mengkombinasikan gaya busana sportif kasual berpadu dengan feminin romantis yang terlihat pada pilihan busana modifikasi *loungewear*. Modifikasi gaya *classic elegant* dengan sentuhan etnik eksotik, menekankan pada penggunaan bahan alam, motif dan tekstil tradisional, detail-detail pekerjaan tangan yang terlihat pada penggunaan teknik tapestri dan batik. *Exploration* direpresentasikan melalui gaya busana dengan perpaduan warna yang bertabrakan, permainan tekstur dan detail, gabungan dari elemen motif cenderung berani mendominasi gaya

artsy off-beat dengan tampilan sportif yang terlihat pada visualisasi tapestri dan batik kontemporer pada *loungewear*. Pantone, lembaga trend warna dunia juga sudah mengeluarkan trend warna 2022 dimana ada 10 warna menonjol dan lima inti klasik populer yang terinspirasi dari kelelahan orang akan pandemi. Penggunaan warna-warna pada busana *loungewear* antara lain *glacier lake* (biru masker medis), *harbor blue* (hijau pekat), *coca mocha* (cokelat), *dahlia* (ungu terang), *poinciana* (merah terang), *daffodil* (kuning terang), *skydiver* (biru tua), *innuendo* (merah), *spun sugar* (baby blue), *gossamer pink* (pink lembut), *snow white* (putih), *perfectly pale* (krem), *nothern droplet* (abu-abu muda), *poppy seed* (abu-abu tua), dan *basil* (hijau daun) yang memancarkan kesehatan dan kebugaran.



Gb.3. Trend Warna 2022
(sumber: Pantone, 2022)

D. Tujuan dan Manfaat

Tujuan dalam laporan tugas akhir penciptaan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Memahami konsep aplikasi tapestri dan batik pada trend *loungewear* 2022 sebagai representasi pandemi Covid-19.
2. Menguraikan wujud dan hasil karya aplikasi tapestri dan batik pada trend *loungewear* 2022 sebagai representasi pandemi Covid-19.

Manfaat dalam laporan tugas akhir penciptaan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menambah pengetahuan dan wacana baru bagi penciptaan karya seni kriya tekstil terutama *loungewear*, tapestri dan batik.
2. Media komunikasi dan ungkapan ekspresi dalam bentuk karya seni kriya tekstil.

